

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini masalah yang muncul begitu beragam dan pelik, dari masalah sosial, ekonomi, politik, budaya hingga masalah pendidikan. Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka, manusia dituntut untuk mampu membuat sebuah tindakan yang dapat memecahkan masalah-masalah tersebut.

Melihat masalah pendidikan misalnya, permasalahan yang timbul tidak hanya berasal dari adanya biaya pendidikan di Indonesia yang mahal, namun juga dari segi persaingan dan sistem pembelajaran yang terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai peserta didik. Permasalahan yang timbul tidak hanya berasal dari guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai peserta didik. Sebagai contoh, misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masalah yang muncul antara lain, guru tidak semangat dalam mengajar di kelas, guru kurang memberikan perhatian terhadap siswa, guru hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran namun tidak memperhatikan sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Sedangkan faktor yang timbul dari siswa antara lain, siswa malas belajar, didalam kelas siswa merasa tidak puas dengan cara mengajar guru sehingga tidak serius dalam belajar, siswa merasa jauh dengan guru sehingga menurunkan minat dan semangat dalam memahami pelajaran.

Merujuk pada faktor-faktor yang ada tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, adanya komunikasi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita

semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Pendidikanpun demikian membutuhkan adanya komunikasi, bahkan sangat penting. Dalam proses belajar mengajar terjadi sebuah proses komunikasi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif yang akan membawa peserta didik pada dunia baru yang belum pernah dialami sebelumnya. Interaksi edukatif sebagaimana interaksi sosial secara umum melibatkan seluruh aspek komunikasi secara keseluruhan, yaitu komunikasi verbal dan non verbal untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain.

Interaksi atau komunikasi memiliki tiga elemen penting, yaitu komunikator (orang yang menyampaikan pesan), komunikan (orang yang menerima pesan) dan pesan itu sendiri. Jika salah satu dari tiga elemen tersebut tidak ada maka penyampaian pesan atau interaksi sebagai tujuan utama tidak dapat tercapai dengan baik. Bahkan sekalipun ketiga elemen tersebut sudah komplit, jika terdapat kelemahan pada salah satu elemen tersebut, maka interaksi tidak berjalan dengan optimal. Dalam konteks pembelajaran atau proses belajar-mengajar, ketiga elemen tersebut adalah guru, siswa dan materi pelajaran. Ketiga hal ini menentukan hasil belajar baik atau tidak. Pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik atau tidak.

Pesan yang terdapat dalam interaksi edukatif, dapat berupa uraian tentang topik-topik tertentu. Arahan guru terhadap siswa tentang mempelajari topik-topik tertentu dan daftar pertanyaan tentang topik yang sudah dipelajari siswa, serta umpan balik dan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan.

Proses belajar mengajar yang berjalan secara efektif dan interaktif akan membawa pada hasil belajar yang lebih optimal. Tujuan belajar yang ditargetkan dapat dicapai dengan baik sebagaimana direncanakan sebelumnya. Agar siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar di kelas,

siswa membutuhkan dorongan untuk mempelajari sendiri mata pelajaran melalui cara berkomunikasi guru dengan siswa ketika menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran PAI misalnya, sering siswa tidak semangat dalam mempelajarinya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya komunikasi guru dengan siswa. Ketika menyampaikan materi guru kurang memperhatikan cara berkomunikasi dengan siswa, sehingga siswa malas dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi rendah.

“Di dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, seorang guru harus mengetahui dan memahami bagaimana supaya anak didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak membosankan bagi para peserta didik...”¹

Betolak dari sebab itulah, komunikasi guru sangat penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Melihat latar belakang masalah yang timbul tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan menulis skripsi yang berjudul: Pengaruh Komunikasi Guru PAI Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul skripsi tersebut antara lain :

1. Komunikasi guru Pendidikan Agama Islam yang kurang harmonis dengan siswa merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran
2. Metode pendekatan guru Pendidikan Agama Islam yang kurang efektif sehingga dapat mengurangi minat belajar siswa

¹ Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Malang : UMM Press, th 2005, h 25

3. Tingkat pemahaman siswa yang kurang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga berdampak pada prsetasi belajar siswa SMA Ma'arif NU Jatinegara

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam hal ini peneliti tekankan pada telaah penelitian sebelumnya yang merupakan ulasan yang mengarah kepada pembahasan karya ilmiah (skripsi) priode sebelumnya, sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Adapun skripsi yang pernah peneliti baca antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Zubaidah (2010), mahasiswa program PAI Unuversitas Wahid Hasyim Semarang, yang berjudul : *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa di MI Manba'ul Huda Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. Dalam penelitian ini disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Manba,ul Huda Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013” karena hasil penghitungan r_{xy} atau $r_o = 0,663$ yang lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai r table korelasi *Product Moment* dengan $N = 28$, baik pada taraf signifikan 5 % ($0,660 > 0,478$), maupun pada taraf signifikan 1 % ($0,660 > 0,374$).²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zuber (2010), mahasiswa Program PAI Unuversitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Di MTs Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Dalam penelitian ini disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar al-qur'qn hadits siswa di MTs Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2012/2013” terbukti F hitung sebesar 27,445. Dengan berkonsultasi pada table F dengan $db=1$ lawan 40' ternyata

² Zubaidah 2010, *Pengaruh Bimmbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Manba'ul Huda Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, Semarang : UNWAHAS 2010

harga F table 5 % = 4,08. Jadi $27,445 > 4,08$ dan harga F table 1 % = 7,31. Jadi $27,445 > 7,31$.³

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Zulaikho (2011), mahasiswa program PAI Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul “*Pengaruh Strategi Small Group Discussion terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI SDN Puncel 01 Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa “ada pengaruh signifikan strategi small group discussion terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas VI SDN Puncel 01 Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.” Terbukti dari hasil yang diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,537 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1 % = 0,403 maupun pada taraf kesalahan 5 % = 0,312.⁴

Dari beberapa karya ilmiah yang disebutkan diatas, persamaan dengan skripsi yang peneliti buat adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan observasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian serta sama-sama mencari metode yang efektif dalam meningkatkan mutu siswa.

Sedangkan perbedaannya adalah, jika penelitian tersebut mengkaji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi, motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi skripsi yang peneliti buat lebih menekankan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi, menurut hemat peneliti dari beberapa penelitian tersebut belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³ Ahmad Zuber 2010, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*, Semarang : UNWAHAS 2010

⁴ Zulaikho 2011, *Pengaruh Strategi Small Group Discussion terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI SDN 01 Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*, Semarang : UNWAHAS 2011

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baikah komunikasi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Seberapa baikah tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas penelitian skripsi dan menghindari kesalahan pemahaman serta untuk membatasi agar tidak meluas, maka akan peneliti jelaskan mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul ini antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh mempunyai arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

Pengaruh yang peneliti maksud disini adalah perubahan yang mengarah pada yang lebih baik karena adanya daya yang timbul.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain⁶

Jadi yang dimaksud oleh peneliti adalah komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, cet. 2, h, 849

⁶ Dr. Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jilid I. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004

3. Tingkat Pemahan

Yang dimaksud dengan tingkat pemahaman disini adalah seberapa jauh siswa kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

4. Pendidikan Agama Islam

Adalah pendidikan yang pondasi utama berlangsungnya pendidikan menggunakan dasar agama Islam yaitu Al-qur'qn dan Hadits. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untukmempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-qur'an dan Hadits dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya secara keseluruhan.⁷

5. SMA Ma'arif NU Jatinegara

SMA MA'arif NU Jatinegara merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat SLTA yang bernuansa Islami yang terletak di Jatinegara Kabupaten Tegal.

Jadi, yang dimaksud judul diatas adalah adanya perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI yang didorong oleh adanya komunikasi guru PAI yang baik dengan siswa dilembaga pendidikan yang bernuansa Islam setingkat SLTA yang bernama SMA Ma'arif NU yang terletak di Jatinegara kabupaten Tegal.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa baikah komuunikasi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui seberapa baikah tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan

⁷ Zakiyah darajat, *Tujuan Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Agama Islam di SMA Ma,arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sedangkan manfaat dari teori ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang komunikasi guru PAI dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI
- c. Sebagai sumbangan teoritis dalam peningkatan pemahaman siswa. Diharapkan dengan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai petunjuk praktis bagi guru PAI dalam peningkatan pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan dari peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMA Ma'arif NU Jetinegara Tegal
- b. Sebagai masukan dari peneliti untuk menciptakan komunikasi guru yang lebih baik yang mendukung pembelajaran siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam pembelajran PAI
- c. Sebagai bahan studi banding dalam peningkatan pemahaman siswa di lembaga lain

G. Rumusan Hipotesis

Sebelum peneliti ajukan sebuah hipotesis pembahasan, sebaiknya peneliti kemukakan dulu pengertian hipotesis.

Hipotesis adalah “cacatan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”⁸ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara

⁸ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.th 1998, h. 67

empiris”⁹. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah “*ada pengaruh signifikan komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di Kelas X SMA Ma’arif NU Jatinegara Tegal tahun pelajaran 2014/2015*”.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala¹⁰. Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif, kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif yang menguji hipotesis, oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.

2. Variabel dan Indikator

Variabel diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹¹

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian antara lain:

- a. Variabel Independent (variable bebas) yaitu komunikasi guru PAI dengan indikator sebagai berikut ;
 - 1) Keharmonisan komunikasi guru PAI dengan siswa
 - 2) Pola komunikasi guru PAI dengan siswa
 - 3) Perhatian guru PAI terhadap belajar siswa¹²
- b. Variabel dependent (variable terikat) yaitu tingkat pemahaman siswa.
 - 1) Semangat belajar
 - 2) Senang terhadap pelajaran

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, th 1992, h. 69.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, th 2000, h. 63

¹¹ Margono, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, th 2003, h. 82

¹² Saiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, rineka Cipta, Jakarta: 2000, h. 84

3) Mudah menyerap materi pelajaran PAI¹³

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.¹⁴ Jadi populasi adalah keseluruhan objek peneloitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 40 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹⁵ Menurut Suharsini Arikunto menyebutkan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.¹⁶

Berdasarkan keterangan diatas maka penelitian tersebut disebut penelitian populasi, sehingga subyek sebanyak 40 siswa diambil semua.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, th 2007, h. 60

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, th 1996 , h. 118

¹⁵ *Ibid*, h. 121

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 120

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, th 1985, h. 68

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data lapangan dengan meneliti secara langsung atau meneliti gejala di lapangan atau menggunakan jenis penelitian *field research*.

Untuk memperoleh data empiris yang akurat dan valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah “suatu cara dalam pengumpulan data yang menggunakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh data jawaban-jawaban dari para responden.”¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi guru sebagai variable X dan tingkat pemahaman siswa sebagai variable Y.

b. Observasi

Observasi artinya “Suatu pengamatan dan pencacatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹⁹ Dengan melakukan kegiatan pengamatan dan melakukan pengukuran dengan indra penglihatanyangberarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam observasi ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan tentang tingkat pemahaman siswa, bagaimana kegiatan belajar siswa, bagaimana sistem belajar siswa, serta mengamati data-data tentang komunikasi guru dan system belajar siswa di SMA Ma,arif NU Jatinegara Tegal Tahun Pelajran 2014/2015.

c. Interview

Interview artinya “metode pengumpulan data dengan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyellidikan.”²⁰ Sedangkan menurut

¹⁸ Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia,th 1991, h. 215

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, h.136

²⁰ *Ibid*, h. 193

Winarno Surahmad, interview “merupakan Tanya jawab langsung secara lesan dua orang atau lebih”.²¹

Dalam interview ini peneliti mengadakan interview dengan siswa, dewan guru dan pihak yang terkait tentang komunikasi guru PAI, tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI dan data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian skripsi ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan sebagainya”.²²

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen lain yang berupa buku catatan kasus, buku kegiatan, dan buku leger atau raport. Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum SMA Ma'arif NU Jatinegara dan data pendukung tentang komunikasi guru PAI dan tingkat pemahaman siswa.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

a. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengelompokan data angket kedalam distribusi frekuensi untuk memadukan penghitungan dan membaca data yang ada dalam pengolahan data selanjutnya. Adapun criteria kuantitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- Alternatif jawaban a dengan skor nilai 4
- Alternatif jawaban b dengan skor nilai 3
- Alternatif jawaban c dengan skor nilai 2
- Alternatif jawaban d dengan skor nilai 1

²¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, th 1999, h.143.

²² Suharsini Arikunto, *Op.Cit*, h. 236

Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Mencari mean hasil angket tentang komunikasi guru PAI dan tingkat pemahaman siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}^{23}$$

- 2) Membuat interval untuk menentukan kategori nilai angket tentang komunikasi guru PAI dan tingkat pemahaman siswa.

Adapun rumus dalam menentukan kategori adalah :

$$\text{Interval} = \frac{nt + nr + 1}{N}$$

b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis uji hipotesis ini dengan menggunakan analisis data kuantitatif analisis *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

XY = Perkalian antara X dan Y

X = Variabel komunikasi guru PAI

Y = Variabel tingkat pemahaman siswa

N = Jumlah responden²⁴

c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan ini merupakan interpretasi lanjutan yang didasarkan atas hasil uji hipotesis dengan pengolahan lebih lanjut

²³ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, th 2004, h. 30.

²⁴ *Ibid*, h. 14

darihasil nilai-nilai kuantitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan r hitung dan r tabel, jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan atau mengetahui gambaran secara umum skripsi ini, maka peneliti kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal yang berisi tentang : Halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, abstrak, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi arab latin, daftar isi

Bagian isi : Yang berisi lima bab

Bab satu : Pendahuluan yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, tujuan dan Manfaat Penelitian, Rumusan Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab dua : Landasan Teori Tentang Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Tingkat Pemahaman Siswa Yang meliputi; Pengertian Komunikasi, Pengertian Guru, Pengertian Siswa, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dan Hubungan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga : Hasil Penelitian Tentang Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi; Deskripsi Tentang Gambaran Umum SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal yang dibahas adalah : Sejarah Berdirinya, Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana Prasarana. Hasil Penelitian Tentang Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa Kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal yang dibahas adalah: Data Komunikasi Guru Pendidikan

Agama Islam dengan Siswa Kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal,
Data Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal

Bab empat : Analisis Analisis Data Tentang Pengaruh Komunikasi Guru
Pendidikan Islam Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sma Ma'arif Nu Jatinegara Tegal
Tahun Pelajaran 2104/2015 yang meliputi; Analisis Pendahuluan yang
dibahas adalah : Analisis Data Tentang Komunikasi Guru pendidikan Agama
Islam Dengan Siswa Kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal, Analisis
Data Tentang Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara Tegal, Analisis Uji
Hipotesis, Analisis Lanjutan

Bab lima : Penutup yang meliputi; Simpulan, Saran, Kata Penutup.

Bagian akhir yang berisi tentang : Daftar pustaka yang berfungsi sebagai
bahan acuan dalam mengadakan penelitian, lampiran-lampiran untuk
memperkuat pembuktian dalam penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

